



## **Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina**

Selvi Ginoga

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

[selviginoga@gmail.com](mailto:selviginoga@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan belum menunjukkan perkembangan motorik halus sesuai tingkat capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Beberapa anak belum dapat memegang dan menggunakan gunting dengan benar hal ini terlihat dari kemampuan anak saat mengikuti pembelajaran dengan media gunting, anak tidak dapat mengerjakan tugas menggunting sampai tuntas. Hal ini karena kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas bentuk geometri pada anak usia dini 5-6 tahun Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dengan jumlah anak 12 orang, dimana terdapat 9 anak yang belum berkembang sesuai dengan harapan pada aspek perkembangan motorik halus khususnya pada kemampuan menggunting bentuk geometri. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mac Taggart. Hasil penelitian siklus I dan II melalui kegiatan belajar: menggunting gambar lingkaran (siklus I 41,67%, siklus II meningkat menjadi 75%), menggunting gambar segiempat (siklus I 33,33%, siklus II meningkat menjadi: 75%), menggunting gambar segitiga (siklus I 58,33%, siklus II meningkat menjadi: 83,33%).

Kata Kunci : Demonstrasi, Menggunting, Bentuk geometri

### **Abstract**

*The results of observations made show that they have not shown fine motor development according to the level of developmental achievement of children aged 5-6 years. Some children have not been able to hold and use scissors properly, this can be seen from the children's ability when participating in learning with scissors media, the child cannot do the cutting task completely. This is due to the lack of attention and motivation given by the teacher. The aim of this research is to describe the application of demonstration methods in improving fine motor development through cutting geometric shapes of paper in children 5-6 years of age. This research is motivated by the results of observations with 12 children, of which 9 children have not develop in accordance with expectations in the aspects of fine motor development, especially in the ability to cut geometric shapes. This study used a classroom action research (PTK) model of Kemmis & Mac Taggart. The results of research in cycles I and II through learning activities: cutting circle images*

(cycle I 41.67%, cycle II increased to 75%), cutting rectangular images (cycle I 33.33%, cycle II increased to: 75%), cutting triangle image (cycle I 58.33%, cycle II increased to: 83.33%).

*Keywords : Demonstration, Scissors, Geometry shapes*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal.

Untuk mencapai perkembangan anak yang optimal, penerapan metode-metode dalam pembelajaran harus tepat. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah ditetapkan. Menurut Moeslichatoen (2004:7) menyatakan bahwa “metode adalah cara yang dalam berkerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan”. Seorang guru akan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan gaya melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun untuk pembelajaran anak usia dini metode yang digunakan adalah metode yang memenuhi kebutuhan dan minat anak. Seluruh aspek membutuhkan penanganan secara tepat, tidak terkecuali pada aspek fisik motorik halus anak.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap anak di TK Negeri Pembina dengan jumlah anak 12 orang. Dari keseluruhan jumlah anak, terdapat 9 orang anak yang belum menunjukkan perkembangan motorik halus sesuai tingkat capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Beberapa anak belum dapat memegang dan menggunakan gunting dengan benar hal ini terlihat dari kemampuan anak saat mengikuti

pembelajaran dengan media gunting, anak tidak dapat mengerjakan tugas menggunting sampai tuntas. Hal ini karena kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan oleh guru.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas bentuk geometri pada anak usia dini 5-6 tahun.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang pemfokusannya di laksanakan dalam kelas. Yang di laksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang di hadapi oleh guru yaitu, memperbaiki mutu proses dan hasil belajar. Penelitian ini di laksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart dalam Zainal Aqib (2006:31), yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: tahap persiapan/ perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/ pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia dini 5-6 tahun dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Tempat penelitian di TK Negeri Pembina.

Waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan Desember 2015-Februari 2016. Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) dan tes hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan dengan format pengamatan. Format

pengamatan digunakan untuk mendeskripsikan proses dan produk pembelajaran penerapan metode Demonstrasi menggunting kertas bentuk geometri untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Format pengamatan juga digunakan untuk mencatat refleksi peneliti dan kolaborator terhadap proses dan produk pembelajaran. Tehnik pengumpulan data diambil dengan teknik observasi, pada penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi dengan memakai lembang binatang untuk menilai perkembangan peserta didik (\*), yaitu:

- \* = Belum Berkembang (BB)
- \*\* = Mulai Berkembang
- \*\*\* = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- \*\*\*\* = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Refleksi meliputi analisis hasil kegiatan pembelajaran yang meliputi kinerja guru dan hasil belajar peserta didik dan sekaligus penyusunan rencana perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada hasil belajar siswa dalam melakukan evaluasinya mencapai 33,33%, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II ini, merupakan kegiatan tindak lanjut dari pembelajaran pada siklus I, dengan menggunakan metode demonstrasi dan langkah-langkah yang sama dengan yang dilakukan pada siklus I. akan tetapi pada siklus II ini lebih ditekankan pada hal-hal yang belum tercapai secara maksimal pada siklus I.

Dari hasil capaian setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan yang berarti, dimana hasil capaian melebihi target awal 80%. Dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Dapat terlihat pada kondisi awal masih banyak anak yang belum berkembang motorik halusnya. Anak belum dapat memegang gunting dengan benar, sehingga mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan kegiatan menggunting di sekolah.

Dari permasalahan tersebut dilakukanlah tindakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui metode demonstrasi. "Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seseorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses" (Roestiyah, 2008:83).

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan melalui kegiatan menggunting gambar lingkaran, segiempat dan segitiga. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi menggunting sesuai pola pada anak ternyata dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Hasil capaian perkembangan motorik halus melalui metode demonstrasi menggunting gambar: Pada siklus I, untuk kegiatan pertama menggunting gambar lingkaran meningkat menjadi 41,67 %, pada siklus II meningkat 75 % dari kondisi

awal 16,67 %. Kegiatan kedua, menggunting gambar segiempat siklus I 33,33 %, siklus II meningkat menjadi 75 % dari kondisi awal 8,33 %. Kegiatan ketiga, menggunting gambar segitiga pada siklus I 58,33%, siklus II meningkat menjadi 83,33 % dari kondisi awal 16,67%. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sujiono (2009:70) “banyak aktivitas kelas yang dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan motorik halus mereka seperti melukis, memotong dengan gunting, bermain plastisin, meronce manik-manik, menjahit pada karton dan seterusnya.”

## KESIMPULAN

Penerapan Metode demonstrasi menggunting kertas sesuai pola terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun.

Penerapan Metode demonstrasi menggunting sesuai pola untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, dilihat dari aspek kegiatan guru dan anak juga cukup efektif dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai dan mengembangkan media-media selain gambar dalam kegiatan menggunting.

Sedangkan dari aspek anak sangat jelas bahwa anak sangat antusias dan senang saat melakukan kegiatan.

Hasil penelitian siklus I dan II melalui kegiatan belajar: Anak melakukan kegiatan menggunting gambar lingkaran (siklus I: 41,67 %, siklus II meningkat menjadi: 75%) Anak menggunting gambar segiempat (siklus I: 33,33%, siklus II meningkat menjadi: 75%) Anak menggunting gambar segitiga (siklus I: 58,33 %, siklus II meningkat menjadi: 83,33%).

Dari hasil penelitian ini : penerapan metode demonstrasi menggunting kertas bentuk geometri dalam proses pembelajaran anak usia

dini untuk mengembangkan motorik halus sangat cocok digunakan pada anak-anak k usia 5-6 tahun.

Disarankan kepada Guru untuk menggunakan Metode demonstrasi, karena dapat membantu proses perkembangan motorik halus dan perlu menyediakan peralatan atau media-media pembelajaran yang bervariasi sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, Janice. 2013. *Observasi perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup
- Departemen Pendidikan Nasional 2006, *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers and Cirles Time” (BCCT) dalam Pendidikan Usia Dini*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- Djamarah, & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.